

**ANALISIS FUNGSI DAN TANGGUNG JAWAB INTERNAL
AUDITOR DALAM PEMBIAYAAN PADA PT BANK
PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS)
PUDUARTA INSANI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

**Nama : SEKAR ARUM KINASIH PUTRI
NPM : 1405170074
Program Studi : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kopt. Muechtar Baari No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 28 Maret 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

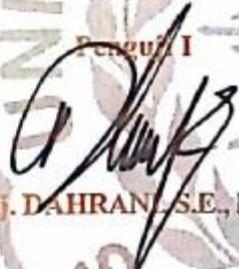
MEMUTUSKAN

Nama : **SEKAR ARUM KINASIH PUTRI**
N P M : **1405170074**
Program Studi : **MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **ANALISIS FUNGSI DAN TANGGUNG JAWAB INTERNAL AUDITOR DALAM PEMBIAYAAN PADA PT BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) PUDUARTA INSANI, MEDAN**

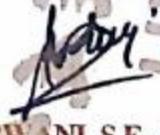
Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I


H. DAHRAN, S.E., M.Si

Penguji II


NURWANI, S.E., M.Si

Pembimbing


MUHAMMAD FAHMI, S.E., M.Si., Ak., CA

PANITIA UJIAN

Ketua


ANDRI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Laporan magang ini disusun oleh :

N a m a : SEKAR ARUM KINASIH PUTRI
N.P.M : 1405170074
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Sripsi : ANALISIS FUNGSI DAN TANGGUNG JAWAB
INTERNAL AUDITOR DALAM PEMBIAYAAN
PADA PT BPRS PUDUARTA INSANI, MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

(MUHAMMAD FAHMI, SE, M.Si, AK, CA)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.SI)

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(HAJANURI, SE, MM, M.SI)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sekar Arum Kinasih Putri
NPM : 1405170074
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : ANALISIS FUNGSI DAN TANGGUNG JAWAB
INTERNAL AUDITOR DALAM PEMBIAYAAN PADA
PT BPRS PUDUARTA INSANI, MEDAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari PT BPRS PUDUARTA INSANI, MEDAN

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Maret 2018

Yang membuat pernyataan



SEKAR ARUM KINASIH PUTRI



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIVERSITAS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : STRATA SATU (S1)

KETUA PROG. STUDI : FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si
DOSEN PEMBIMBING : MUHAMMAD FAHMI, SE, M.Si, AK, CA

NAMA MAHASISWA : SEKAR ARUM KINASIH PUTRI
NPM : 14051700074
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
JUDUL PROPOSAL : ANALISIS FUNGSI DAN TANGGUNG JAWAB
INTERNAL AUDITOR DALAM PEMBIAYAAN PADA
BPRS PUDUARTA INSANI, MEDAN

Tanggal	Materi Bimbingan Laporan	Paraf	Keterangan
19/3-18	Kejelasan Struktur pada Daftar Pustaka.	[Signature]	Pabuku.
24/3-18	Wawancara / catatan Hama Wawancara Kopode Restorasi.	[Signature]	Pabuku.
25/3-18	Revisi.	[Signature]	
26/3-18	Data Laporan Struktur pada.	[Signature]	
29/3-18	Revisi	[Signature]	

Medan, Januari 2018

Dosen Pembimbing Proposal

[Signature]
27/3-18

(MUHAMMAD FAHMI, SE, M.Si, AK, CA)

Diketahui Oleh
Ketua Program Studi Akuntansi

[Signature]

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

ABSTRAK

SEKAR ARUM KINASIH PUTRI. NPM 1405170074. Analisis Fungsi Dan Tanggung Jawab Internal Auditor Dalam Pembiayaan Pada PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Puduarta Insani. 2018. Skripsi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah fungsi dan tanggung jawab internal auditor dalam pembiayaan pada BPRS Puduarta Insani sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya dalam usaha mencapai suatu tujuan pengendalian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder dan jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif, dimana data yang telah dikumpulkan, kemudian dianalisis sehingga memberikan keterangan bagi pemecahan masalah yang dihadapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi dan tanggung jawab internal auditor dalam pembiayaan pada PT BPRS Puduarta Insani telah dilaksanakan oleh internal control sesuai dengan buku pedoman internal control perusahaan. Namun, buku pedoman internal control masih memiliki banyak kekurangan. Diantaranya yaitu belum adanya antisipasi atas resiko-resiko pembiayaan yang mungkin terjadi pada perusahaan, belum adanya rekomendasi atau saran atas hasil temuannya, dan kegiatan pengendalian yang tidak relevan untuk dicontrol oleh internal audit.

Kata Kunci : Internal Audit, Pembiayaan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan anugerah-Nya dan segala kenikmatan yang luar biasa banyaknya. Sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Analisis Fungsi dan Tanggung Jawab Internal Auditor Dalam Pembiayaan Pada PT BPRS Puduarta Insani, Medan”**.

Ini guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis berusaha untuk menyajikan yang terbaik dengan kemampuan yang dimiliki masih terbatas. Namun demikian penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis dengan senang hati terbuka untuk menerima segala bentuk kritik dan saran yang bersifat membangun demi terwujudnya penulisan yang terbaik dan benar.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, yakni kepada:

1. Yang teristimewa orang tua saya yang paling saya cintai dan saya sayangi Ayahanda L. Kabit Gontaryo dan Ibunda Sumarni yang telah memberikan kekuatan doa, moral, materil kepada saya dalam menjalani pendidikan dan kehidupan dari masa kecil sampai sekarang.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Janury, SE, M.M, M.Si, sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Muhammad Fahmi, SE, M.si, AK, CA selaku Pembimbing yang telah berjasa dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen, serta pegawai-pegawai Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh staff dan pegawai PT BPRS Puduarta Insani, Medan, yang telah memberikan kesempatan dan informasi kepada penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
10. Yang saya sayangi dan cintai kedua kakak saya, abang saya dan adik saya, Nur eka Ning Embun Dini, Kartika Sari, Gema Satria Gusti dan Gusti Ayu Prameswari yang selalu memberikan semangat dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat terbaik Putri Zaini, Prabu Gumarang Pradana, Hayuzar Amri, Tiara Putri dan Deri Noprian Syah Lingga yang memberikan Dukungan,

Motivasi, dan Nasihat serta membantu diskusi dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Sahabat-sahabat seperjuangan A Akuntansi Pagi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungannya sehingga penulis terus semangat dan dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan dan pahala atas kemurahan hati dan bantuan pihak-pihak yang terkait tersebut. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua khususnya pada diri penulis dan semoga Allah SWT senantiasa melindungi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Maret 2018

Penulis

Sekar Arum Kinasih Purti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	3
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
II. LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teori.....	5
1. Bank Syariah.....	5
2. Internal Audit.....	8
a. Pengertian Internal Audit.....	8
b. Fungsi Internal Audit.....	9
c. Wewenang dan Tanggung Jawab Internal Audit.....	10
d. Siklus Kerja dan Perencanaan Internal Audit.....	11
3. Sistem Pengendalian Intern.....	12
a. Pengendalian Intern.....	12
b. Komponen-Komponen Intern.....	13
B. Penelitian Terdahulu.....	26
C. Kerangka Berpikir.....	29
III. METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	31
B. Defenisi Operasional.....	31

C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
D. Jenis dan Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	33

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL II-1.....	27
TABEL III-1.....	32

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR II-1.....	30
------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Bank sebagai penghimpun dana masyarakat memiliki posisi strategis dalam perekonomian suatu Negara. Tersedia atau tidaknya dana masyarakat melalui perbankan akan mempengaruhi perkembangan pembangunan karena dapat mempengaruhi produktifitas masyarakat yang tidak memiliki modal untuk berproduksi. Salah satu lembaga keuangan yaitu Bank Syariah. Bank syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai organisasi perantara antara masyarakat yang kelebihan dana dalam menjalankan aktivitasnya harus sesuai dengan prinsip-prinsip islam. Bank syariah juga berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Pembiayaan merupakan operasional perbankan syariah yang dapat ikut mamajukan kesejahteraan ekonomi, pembiayaan yang disalurkan bank dapat digunakan untuk keperluan konsumsi, investasi maupun modal kerja ini melancarkan perputaran kegiatan ekonomi antara produksi dan konsums. Namun, pembiayaan ini senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko sebagaimana tertera dalam undang-undang nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan dan dalam penjelasan pasal 37 undang-undang No. 21 tahun 2008 tetentang perbankan syariah menjelaskan bahwa pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang diberikan oleh bank mengandung risiko, sehingga dalam pelaksanaannya bank harus memerhatikan asas-asas maupun pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang sehat.

Bank yang tidak memerhatikan asas-asas pembiayaan yang sehat dalam menyalurkan pembiayaannya yang akan terkena berbagai risiko yang harus ditanggungnya antara lain; utang/kewajiban pokok pembiayaan tidak dibayar, margin/bagi hasil/fee tidak dibayar, membengkaknya biaya yang dikeluarkan dan turunnya kesehatan pembiayaan. Risiko-risiko tersebut dapat mengakibatkan timbulnya pembiayaan bermasalah (Non Performing Financing/NPF) yang dapat disebabkan oleh factor ekstern maupun intern.

Untuk itu, diperlukan adanya pengawasan dan pengendalian dalam perusahaan untuk meminimalisir terjadinya resiko. Pengawasan dan pengendalian dalam perusahaan biasanya dilakukan oleh internal audit. Menurut Agoes dan Hoesada (2012 : 56), internal audit adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan yang tugas pokoknya menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan berbagai bagian organisasi.

Kini audit telah berkembang dalam berbagai tujuan dan jenis audit. Audit yang dilakukan tidak terbatas pada aspek-aspek akuntansi / keuangan perusahaan saja, melainkan sudah mencakup kegiatan operasional organisasi. Audit yang demikian disebut audit operasional. Menurut Sanyoto dan Henny (2007 : 19), agak berbeda dengan audit keuangan yang berorientasi pada kegiatan atau transaksi-transaksi keuangan yang terjadi pada waktu (tahun buku) yang lalu (*historical financial / transactions statements*), orientasi operasional audit adalah perbaikan manajemen organisasi untuk masa yang akan datang.

Berikut ini tabel Non Performing Financing atau pembiayaan bermasalah di PT BPRS Puduarta Insani, Medan dimana bank mengalami peningkatan pembiayaan bermasalah setiap tahun-tahun berikut ini:

Tabel I-1
Data Pembiayaan Bermasalah di PT BPRS Puduarta Insani, Medan

Tahun	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Pembiayaan Bermaslah
2013	28,513,000	79,536,000	111,982,000	220,031,000
2014	-	4,009,000	88,675,000	92,684,000
2015	39,056,000	2,269,000	76,845,000	118,270,000
2016	103,537,000	117,868,000	81,526,000	302,937,000
2017	159,070,000	244,275,000	147,724,000	551,069,000

Sumber data: laporan kualitas aktiva produktif PT BPRS Puduarta Insani, Medan

Dari tabel I-1 di atas menunjukkan bahwan tahun 2013 sampai 2014 PT BPRS Puduarta Insani, Medan mengalami penurunan dalam Non Performing Financing atau bisa disebut dengan pembiayaan bermasalah yang artinya pembiayaan bermasalah bisa teratasi sedangkan pada tahun 2014 sampai 2017 Non Performing Financing PT BPRS Puduarta Insani, Medan mengalami peningkatan secara terus menerus yang artinya jika pembiayaan bermasalah sangat besar dan cadangan yang dibentuk juga besar berakibat modal bank kemungkinan menjadi negative sehingga laba yang di peroleh menjadi terganggu

Dalam hal ini pemeriksaan terhadap kehandalan pengendalian intern (*internal / system controls*) merupakan bagian utama dari manajemen audit dalam rangka membantu menemukan hal-hal yang dapat meningkatkan efektif dan efisiensinya organisasi. Auditing dapat digunakan, misalnya untuk menilai terhadap fungsi / unit tertentu dalam menjalankan fungsinya. Pengendalian ini menurut

Theodorus (2014 : 142) merupakan atas resiko yang jika tidak ditanggulangi (*mitigated*), akan mengancam tercapainya tujuan entitas. Namun hal ini tidak sesuai dengan salah satu tugas dan fungsi internal audit PT Puduarta Insani dengan teori yang dikemukakan

Theodorus (2014 : 136) juga menyatakan bahwa, pada hakekatnya fungsi audit intern adalah sebagai penilaian resiko, dimana salah satu tugasnya yaitu mengidentifikasi resiko dan merancang antisipasi serta memonitornya. Fenomena lain yang terjadi di PT BPRS Puduarta Insani yaitu, internal audit belum merancang antisipasi serta memonitor berbagai resiko yang mungkin terjadi. Hal ini terlihat dari *Standar Operasional Prosedur (SOP) Internal Control* PT Puduarta Insani, dimana deskripsi tugas atau kegiatan yang menyatakan antisipasi serta memonitor berbagai resiko yang mungkin terjadi belum tercantum di dalamnya.

Sebagai hasil pekerjaannya, internal auditor harus membuat laporan kepada manajemen. Laporan tersebut merupakan suatu informasi yang harus diidentifikasi, direkam, dan dikomunikasikan atau disebarkan secara tepat waktu kepada manajemen untuk membuat suatu keputusan (Theodorus, hal : 138). Namun pada kenyataan di perusahaan yang diteliti, penulis menemukan bahwa dalam pelaksanaan audit internal yang dilakukan di perusahaan belum memberikan rekomendasi kepada *top management* mengenai kelemahan dalam pengendalian intern.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk menganalisisnya lebih lanjut dalam skripsi yang berjudul “Analisis Fungsi dan Tanggung Jawab Internal Auditor dalam Pembiayaan Bermasalah pada PT BPRS Puduarta Insani, Medan”

A. Identifikasi Masalah

1. Bank mengalami peningkatan Non Performing Financing atau pembiayaan bermasalah pada tahun 2014 sampai 2017
2. Internal Auditor belum mengantisipasi dan memonitor resiko pembiayaan bermasalah
3. Internal Auditor belum memberikan rekomendasi kepada *top management* mengenai kelemahan dalam pengendalian intern pembiayaan bermasalah

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana fungsi dan peran internal auditor dalam pembiayaan pada PT BPRS Puduarta Insani?
2. Apakah faktor-faktor penyebab fungsi dan tanggung jawab internal auditor belum terlaksanakan dalam pembiayaan ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mendeskripsikan fungsi dan tanggung jawab internal auditor dalam pembiayaan bermasalah di PT BPRS Puduarta Insani, Medan.
 - b. Menganalisis faktor penyebab fungsi dan tanggung jawab internal auditor dalam pembiayaan bermasalah PT BPRS Puduarta Insani, Medan belum terlaksanakan.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Mahasiswa, menambah ilmu pengetahuan secara teori dan pengaplikasian atau penerapan tentang masalah yang diteliti yaitu fungsi dan tanggung jawab internal auditor pada Lembaga Keuangan Syariah.
- b. Bagi perusahaan, dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Lembaga Keuangan Syariah mengenai fungsi dan tanggung jawab internal auditor pada perbankan syariah.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan nantinya bisa membantu rekan-rekan terutama mahasiswa maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan informasi dan sebagai referensi pada penelitian sejenis yang akan dibahas oleh peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Bank Syariah

Menurut Amir – Rukmana (2009, hal : 9), bank syariah merupakan bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-qur'an dan Hadits Nabi SAW. Antonio dan Perwataatmadja membedakan menjadi dua pengertian, yaitu bank Islam dan bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam. Bank Islam adalah bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam dan bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-qur'an dan Hadits. Sementara itu, bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam adalah bank yang dalam beroperasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam.

Sedangkan menurut Kasmir (2012 : 166), jenis bank jika dilihat dari cara menentukan harga terbagi menjadi dua macam, yaitu bank yang berdasarkan prinsip konvensional dan bank yang berdasarkan prinsip syariah. Hal utama yang menjadi perbedaan antara kedua jenis bank ini adalah dalam hal penentuan harga, baik untuk harga jual maupun harga beli. Dalam bank konvensional penentuan harga selalu didasarkan kepada

bunga, sedangkan dalam bank syariah didasarkan kepada konsep Islami, yaitu kerja sama dalam skema bagi hasil, baik untung maupun rugi.

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian bank syariah adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan kepada konsep Islami, yaitu kerja sama dalam skema bagi hasil, baik untung maupun rugi.

Sama seperti halnya dengan bank konvensional, bank syariah juga menawarkan nasabah dengan beragam produk perbankan. Hanya saja bedanya dengan bank konvensional adalah dalam hal penentuan harga, baik terhadap harga jual maupun harga belinya (Kasmir, 2012 : 168). Produk-produk yang ditawarkan sudah sangat islami, termasuk dalam memberikan pelayanan kepada nasabahnya.

Pudarta Insani, sebagai Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) juga menawarkan jasa-jasanya dengan beragam produk perbankan syariah kepada nasabahnya. Diantaranya yaitu :

1. Layanan Pendanaan, yang meliputi :
 - a. Tabungan *Wadiah* Insani
Tabungan *Wadiah* adalah tabungan yang bersifat titipan yang penarikannya dapat dilakukan kapan saja.
 - b. Deposito *Mudharabah*
Deposito *Mudharabah* Insani adalah jenis simpanan berjangka dengan akad bagi hasil dalam mata uang rupiah yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati. Deposito yang diperpanjang setelah jatuh tempo akan diberlakukan sama dengan baru. Tetapi bila pada saat akad telah dicantumkan perpanjangan otomatis, maka tidak perlu diperbarui akadnya. Deposito ini dikelola dengan prinsip *mudharabah* dan mempunyai beberapa pilihan jangka

waktu investasi, yaitu terdiri dari 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan.

2. Layanan Penyaluran Dana, yaitu :

a. Pembiayaan *Ijarah*

Pembiayaan *Ijarah* adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa-menyewa. Dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik* berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara BPRS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*.

Akad *ijarah* adalah transaksi sewa-menyewa atas suatu barang dan/atau jasa antara pemilik objek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas objek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek yang disewakan.

Sedangkan akad *ijarah muntahiya bittamlik* adalah transaksi sewa-menyewa antara pemilik objek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakannya dengan opsi perpindahan hak milik objek sewa.

b. Pembiayaan Multijasa

Pembiayaan multijasa adalah kegiatan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan berdasarkan akad *ijarah* dalam jasa keuangan antara lain dalam bentuk pelayanan pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, dan kepariwisataan. Kegiatan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan berdasarkan *ijarah* untuk transaksi multijasa berlaku persyaratan paling kurang sebagai berikut :

(1) Bank dapat menggunakan akad *ijarah* untuk transaksi multijasa dalam jasa keuangan antara lain dalam bentuk pelayanan pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, dan kepariwisataan, (2) dalam pembiayaan kepada nasabah yang menggunakan jasa *ijarah* untuk transaksi multijasa, bank dapat memperoleh imbalan jasa (*ujrah*) atau *fee*, (3) besar *ujrah* atau *fee* harus disepakati di awal dan dinyatakan dalam bentuk nominal, bukan persentase.

c. Pembiayaan *Mudharabah*

Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan *mudharabah* pada PT BPRS Puduarta Insani adalah akad pembiayaan dengan sistem bagi hasil dengan jangka waktu 1 s.d 3 tahun. Bank memberikan modal usaha kepada nasabah sesuai kesepakatan yang dituangkan dalam akad pembiayaan

d. *Pembiayaan Murabahah*

Pembiayaan *murabahah* PT BPRS Puduarta Insani adalah bentuk penyaluran dana dengan pola/akad jual-beli. Dengan pola ini nasabah yang membutuhkan barang konsumtif ataupun barang modal dapat mengajukan permohonan pembelian kepada bank. Bank selaku penjual dan nasabah selaku calon pembeli ber *mufakat* untuk menetapkan harga yang disepakati atas barang yang dibutuhkan nasabah sesuai dengan jangka waktu pembayaran yang akan dilakukan nasabah. Bank akan mengadakan barang yang dibutuhkan oleh nasabah kemudian menyerahkan kepada nasabah. Selanjutnya nasabah akan mencicil pembayaran kepada bank sesuai jadwal angsuran yang ditetapkan.

e. *Pembiayaan Al-Qardh*

Pembiayaan *al-qardh* adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa transaksi simpan-meminjam berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara BPRS dengan nasabah yang mewajibkan nasabah pembiayaan untuk melunasi hutang/kewajiban sesuai dengan akad.

Akad *al-qardh* adalah transaksi pinjam-meminjam dana tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu.

2. Internal Audit

a. Pengertian Internal Audit

Audit merupakan suatu proses pengumpulan data, penilaian ataupun pengevaluasian yang dilakukan untuk menilai sesuatu apakah telah sesuai dengan kriteria yang mendasarinya. Secara umum, audit adalah proses pengevaluasian atas suatu kegiatan untuk menilai apakah kegiatan tersebut sudah sesuai dengan standarnya. Pada dasarnya setiap audit bertujuan untuk menilai apakah pelaksanaan kegiatan sudah selaras dengan yang digariskan.

Menurut IIA yang dikutip oleh pickett (2010: 15) Audit Internal adalah kegiatan assurance dan konsultasi yang independen dan Objektif, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan-kegiatan operasi organisasi. Audit internal membantu organisasi untuk mencapai tujuannya, melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas dari manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola.

Sedangkan menurut Agoes – Hoesada (2012), internal audit adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap manajemen puncak yang telah ditentukan serta ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku.

b. Fungsi Audit Internal

Fungsi audit internal adalah membantu manajemen dengan jalan memberi landasan tindakan manajemen selanjutnya. Menurut Sawyer (2005 : 32), menyatakan bahwa fungsi audit internal adalah sebagai berikut :

1. Mengawasi kegiatan-kegiatan yang tidak dapat diawasi sendiri oleh manajemen puncak
2. Mengidentifikasi dan meminimalkan resiko
3. Memvalidasi laporan ke manajemen senior
4. Membantu manajemen pada bidang-bidang teknis
5. Membantu proses pengambilan keputusan
6. Menganalisis masa depan bukan hanya masa lalu
7. Membantu manajer untuk mengelola perusahaan.

Sedangkan menurut Vallery (2010), menyatakan bahwa fungsi audit internal adalah sebagai berikut :

1. Internal audit sebagai penjaga asset perusahaan dan penegak sistem/kebijakan perusahaan
2. Pengawasan sesuai dengan arahan/kemauan Business Owner atau menyesuaikan dengan kebutuhan/harapan dari para auditee selaku pengguna jasa internal audit
3. Sebagai backup dari fungsi pengawasan lainnya atau menutupi celah-celah berbagai aktivitas rutin yang tidak optimal dijalankan oleh fungsi pengawasan lain.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi internal audit adalah sebagai alat bantu bagi manajemen untuk menilai efisiensi dan keefektifan pelaksanaan struktur pengendalian intern perusahaan, kemudian memberikan hasil yang berupa saran dan rekomendasi dan memberikan nilai tambah bagi manajemen yang akan dijadikan landasan untuk mengambil keputusan atau tindakan selanjutnya.

c. Wewenang dan Tanggung Jawab Auditor Internal

Ikatan Akuntansi Indonesia (2001), menyatakan secara terperinci mengenai tanggung jawab internal auditor sebagai berikut :

Audit internal bertanggung jawab untuk menyediakan jasa analisis dan evaluasi, memberi keyakinan dan rekomendasi, menginformasikan kepada manajemen satuan usaha dan dewan komisaris atau pihak lain yang setara dengan wewenang dan tanggung jawab tersebut. Audit internal mempertahankan objektivitasnya yang berkaitan dengan aktivitas yang diauditnya.

Sedangkan berdasarkan Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal (2014 : 15), mengenai wewenang dan tanggung jawab audit internal dinyatakan bahwa : “Tujuan kewenangan, dan tanggung jawab audit internal harus dinyatakan secara formal dalam *Charter* audit internal, konsistensi dengan Standar Profesi Audit Internal (SPAI), dan mendapat persetujuan dari Pimpinan dan Dewan Pengawas Organisasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan wewenang dan tanggung jawab auditor internal adalah sebagai berikut :

1. Memberikan saran-saran kepada manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab dengan cara-cara yang tidak bertentangan dengan kode etik yang berlaku agar tercapai tujuan organisasi tersebut
2. Audit internal bertanggung jawab untuk memperoleh persetujuan dari manajemen senior dan dewan terhadap dokumen tertulis yang formal untuk bagian audit internal, menegaskan lingkup pekerjaan yang tidak dibatasi, dan menyatakan bahwa kegiatan bagian audit internal tidak memiliki kewenangan atau tanggung jawab dalam kegiatan yang mereka periksa.

d. Siklus Kerja dan Perencanaan Internal Audit

Vallery (2010), menjelaskan independensi internal audit dalam konteks aktivitas kerja dapat diartikan ke dalam 2 perspektif, yaitu:

1. Aktivasnya tidak harus dijalankan berdasarkan permintaan pihak tertentu dalam perusahaan. Pengawasan sudah menjadi tanggung jawab yang melekat pada internal audit terhadap seluruh perusahaan. Oleh karenanya, internal audit berwenang menjalankan fungsi pengawasan secara teratur (*Regular Audit*)
2. Karena posisinya yang bebas dari pengaruh lain, kecuali kepentingan pengawasan itu sendiri, internal audit menjadi pihak yang paling dapat dipercaya oleh Senior Management maupun kolega secara horizontal untuk diminta bantuan memeriksa permasalahan tertentu.

Oleh karenanya, siklus kerja internal audit (*audit cycle*) selalu merupakan kombinasi dari program reguler yang berkesinambungan

(*countiuous program*) dan aktivitasnya yang bersifat *project-based*. Mengacu pada prinsip management PDCA (*Plan, Do, Check, Act*), secara komprehensif siklus aktivitas utama internal audit dapat dibagi dalam 4 tahapan besar, yaitu :

1. *Plan* : Rencana Audit
Merupakan upaya menerjemahkan strategi korporasi/bisnis serta umpan balik yang diterima dari berbagai pihak ke dalam perspektif internal audit, yaitu berupa pemetaan risiko dan pengendalian, penetapan strategi audit, hingga penyusunan program audit.
2. *Do* : Pelaksanaan Audit
Merupakan implementasi dari rencana audit, baik secara teratur maupun berdasarkan investigasi khusus atau permintaan pihak tertentu. Keduanya dijalankan secara sinergis antara pengawasan tidak langsung maupun pengawasan langsung. Mengingat aktivitas yang bersifat *countinuous audit*, maka pengembangan *Audit Database* juga menjadi bagian yang penting dari tahap ini.
3. *Check* : Penyajian Hasil Audit
Merupakan penyampaian konfirmasi temuan (*finding confirmation*) kepada pihak klien/teraudit (*auditee*) hingga penyajian Laporan Hasil Audit (*audit report*) ke *auditee* dan pihak-pihak yang berkepentingan. Baik konfirmasi Temuan maupun Laporan Hasil Audit perlu ditanggapi oleh pihak *auditee* sebagai fungsi *rechecking*.
4. *Act* : Peninjauan Kembali Hasil Audit
Merupakan aktifitas evaluasi (*review*) yang terdiri dari dua aspek : Pertama, evaluasi terhadap tindak lanjut hasil audit yang harus dijalankan oleh *auditee*. Kedua, evaluasi secara integrase mengenai kecukupan pengelolaan risiko dan pengendalian internal seluruh grup korporasi serta review internal terhadap kinterja audit sepanjang tahun. Hasil review sepenuhnya akan dipakai untuk tahap perencanaan audit ke depan.

3. System Pengendalian intern

a. Pengendalian Intern

IAPI (2011: 319.2) mendefenisikan pengendalian intern sebagai suatu proses yang dijalankan oleh Dewan Komisaris, manajemen, dan personal lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memedai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini:

1. Keandalan Pelaporan Keuangan
2. Efektivitas dan efisiensi operasi
3. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku

Menurut Theodorus M. Tuanakotta (2014 : 127) pengendalian intern dirancang, diimplementasikan, dan dipelihara oleh TCWG, manajemen, dan karyawan lain untuk menangani risiko bisnis dan risiko kecurangan yang diketahui mengancam pencapaian tujuan entitas, seperti pelaporan keuangan yang handal. Tujuan pengendalian intern secara garis besarnya dapat dibagi dalam empat kelompok yaitu:

1. Strategi, sasaran-sasaran utama yang mendukung misi entitas.
2. Pelaporan keuangan (pengendalian internal atas pelaporan keuangan).
3. Operasi (pengendalian operasional atau operational controls).
4. Kepatuhan terhadap hukum dan ketentuan perundang-undangan.

Otoritas Jasa Keuangan (35/SEOJK.03/2017) Menyatakan Pengendalian Intern merupakan suatu mekanisme pengewasan yang ditetapkan oleh manajemen bank secara berkesinambungan (*on going basis*), guna:

1. Menjaga dan mengamankan harta kekayaan bank,
2. Menjamin tersedianya laporan yang lebih akurat,
3. Meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku,
4. Mengurangi dampak keuangan atau dampak kerugian, penyimpangan termasuk fraud, dan pelanggaran aspek kehati-hatian, dan
5. Meningkatkan efektivitas organisasi dan meningkatkan efisiensi biaya.

b. Komponen-komponen pengendalian intern

1. Control Environment (Lingkungan Pengendalian).

Menurut Mulyadi (2002: 183) Lingkungan Pengendalian menciptakan suasana pengendalian dalam suatu organisasi dan

mempengaruhi kesadaran personel organisasi tentang pengendalian. Lingkungan Pengendalian merupakan landasan untuk semua unsur pengendalian intern, yang membentuk disiplin dan struktur, berbagai factor yang membentuk lingkungan pengendalian dalam suatu entitas antara lain:

- a. Nilai integritas dan etika
- b. Komitmen terhadap kompetensi
- c. Dewan komisaris dan komite audit
- d. Filosofi dan gaya operasi manajemen
- e. Struktur organisasi
- f. Pembagian wewenang dan pembenahan tanggung jawab
- g. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

Menurut Santoyo dan Henny (2007: 144), Lingkungan pengendalian adalah komponen yang berperan dalam membangun atmosfer (iklim) yang kondusif bagi karyawan mengenai kesadaran pentingnya control sehingga dapat menciptakan suasana yang dapat membuat karyawan dapat menjalankan dan menyelesaikan tugas control dan tanggungjawabnya masing-masing. Sub-component control environment terdiri dari:

- a. Filosofi dan gaya manajemen (management philosophy and operating style).
- b. Integritas dan nilai etika manajemen (integrity and athical values).
- c. Komitmen pada kompetensi personal (commitment to competence).
- d. Peran deriksi, Dewan komisaris dan/atau Komite audit (the board of directors or audit commite).
- e. Struktur organisasi (organizational structure),
- f. Pelaksanaan wewenang dan tanggungjawab (assignment of authority and responsibility).
- g. Pedoman yang dibuat manajemen bagi personale dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab (human resource policies and practices).

Menurut Theodorus M. Tuanakotta (2014 : 129), Lingkungan pengendalian berurusan dengan fungsi pengelolaan (*management*) dan

pengawasan (*governance*) di tingkat tertinggi dalam entitas itu. Ia juga mengatur sikap, perilaku, kesadaran berpengendalian, serta tindakan manajemen mengenai pengendalian internal entitas itu. Evaluasi auditor atas rancangan lingkungan pengendalian akan meliputi unsur-unsur :

- a. Komunikasi dan pelaksanaan nilai integritas dan nilai lainnya
- b. Komitmen terhadap kompetensi
- c. Keikutsertaan TCWG
- d. Gaya kepemimpinan pada umumnya
- e. Struktur organisasi
- f. Pembagian tugas dan tanggungjawab
- g. Kebijakan dan prosedur SDM

Sedangkan menurut Sukrisno Agoes (2014: 100) Lingkungan pengendalian menetapkan corak suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern yang lain, menyediakan disiplin dan struktur. Lingkungan pengendalian mencakup hal-hal berikut ini:

- a. Integritas dan nilai etika
- b. Komitmen terhadap kompetensi
- c. Partisipasi dewan komisaris atau komite audit
- d. Struktur organisasi
- e. Pemberian wewenang dan tanggung jawab
- f. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

Kutipan dari ISA 315 (terjemahan bebas)

“Auditor wajib memahami lingkungan pengendalian. Sebagai bagian dari pemahaman ini ia wajib mengevaluasi apakah:

- a. Manajemen dengan pengawasan TCWG, menciptakan dan mempertahankan budaya jujur dan perilaku etis; dan
- b. Kekuatan dalam unsur-unsur lingkungan pengendalian internal lainnya, dan apakah komponen pengendalian internal lainnya tidak

diperlemah oleh kekurangan/defisiensi dalam lingkungan pengendalian.

Otoritas Jasa Keuangan (35/SEOJK.03/2017) Menyatakan Lingkungan Pengendalian mencerminkan keseluruhan komitmen, perilaku, kepedulian serta langkah Direksi dan Dewan Komisaris bank dalam melaksanakan kegiatan pengendalian operasional bank. Unsur-unsur lingkungan pengendalian meliputi:

- a. Struktur organisasi yang memadai,
- b. Gaya kepemimpinan dan filosofi manajemen bank,
- c. Integritas dan nilai-nilai etika serta kompetensi seluruh pegawai,
- d. Kebijakan dan prosedur SDM bank,
- e. Entensi dan arahan manajemen bank dan komite lainnya, seperti komite manajemen risiko, dan
- f. Factor-faktor ekstern yang mempengaruhi operasional bank dan penerapan manajemen risiko

2. *Risk Assessment (Penilaian Risiko).*

Menurut Mulyadi (2002: 188) Penilaian Risiko manajemen untuk tujuan pelaporan keuangan adalah penilaian risiko yang terkandung dalam asersi tertentu dalam laporan keuangan dan desain dan implementasi aktivitas pengendalian yang ditujukan untuk mengurangi risiko tersebut pada tingkat minimum, dengan mempertimbangkan biaya dan manfaat, penilaian risiko manajemen harus mencakup pertimbangan khusus terhadap risiko yang dapat timbul dari perubahan keadaan, seperti:

- a. Bidang baru bisnis atau transaksi yang memerlukan prosedur akuntansi yang belum pernah dikenal
- b. Perubahan standar akuntansi
- c. Hukum dan peraturan baru
- d. Perubahan yang berkaitan dengan revisi system dan teknologi baru yang digunakan untuk pengolahan informasi
- e. Perubahan pesat entitas yang menuntut perubahan fungsional pengolahan dan pelaporan informasi dan personel yang terlibat didalam fungsi tersebut.

Menurut Santoyo dan Henny (2007: 147) penilaian risiko merupakan proses identifikasi dan analisis risiko yang dapat menghambat atau berhubungan dengan pencapaian tujuan perusahaan, serta menentukan cara bagaimana risiko tersebut ditangani.

Menurut Theodorus M. Tuanakotta (2014: 135) istilah risk assessment atau penilaian resiko dapat dilihat dari sisi entitas dan auditor. Entitas menilai resiko dari sudut pandang ancaman terhadap pencapaian tujuan entitas, diantaranya ialah menghasilkan laporan keuangan yang bebas dari salah saji yang materil. Untuk itulah entitas wajib merancang, mengimplementasikan, dan memelihara pengendalian internal. Di pihak lain, auditor menilai resiko sebagai bagian dari proses auditnya. Adapun proses peniaian risiko pada entitas yang bersangkutan (PPRE) tepat atau sesuai dengan situasi yang dihadapi oleh entitas itu, maka PPRE ini mendukung upaya auditor untuk menilai seberapa besarnya risiko salah saji yang material dalam laporan keuangan yang yang diauditnya. PPRE pada umumnya berurusan dengan hal-hal yang berikut.

- a. Perubahan dalam lingkungan operasi entitas.
- b. Pejabat atau karyawan senior yang baru bergabung dengan entitas
- c. System (misalnya sisitem informasi) yang baru atau yang mengalami perubahan besar-besaran.
- d. Pertumbuhan yang cepat.
- e. Teknologi baru.
- f. Model bisnis, produk, atau kegiatan baru
- g. Restrukturisasi korporasi (termasuk akuisisi divestasi).
- h. Peluasan kegiatan diluar negeri.
- i. Terbitnya pernyataan akuntansi yang baru.

Menurut Sukrisno Agoes (2014 : 101) penilaian risiko adalah indentifikasi entitas dan analisis terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan

bagaimana risiko harus dikelola. Risiko dapat timbul atau berubah karena keadaan berikut ini:

- a. Perubahan dalam lingkungan operasi
- b. Personel baru
- c. System informasi yang baru atau diperbaiki
- d. Teknologi baru
- e. Lini produk, produk, atau aktivitas baru
- f. Restrukturisasi korporasi
- g. Operasi luar negeri
- h. Standar akuntansi baru

Kutipan dari ISA 315 alinea yang bersangkutan

- a. Alinea 15 : Auditor wajib memperoleh pemahaman mengenai apakah entitas mempunyai proses untuk mengidentifikasi risiko bisnis yang relevan dengan tujuan pelaporan keuangan, mengestimasi berapa signifikannya risiko ini, menilai seberapa besarnya potensi terjadinya risiko ini, dan menentukan tindakan untuk menangani risiko ini .
- b. Alinea 16 : Jika entitas memiliki proses tersebut (selanjutnya disebut "proses penilaian risiko entitas" di pembahasan ini disingkat PPRE), auditor wajib memperoleh pemahaman mengenai proses itu, dan hasilnya. Jika auditor menemukan risiko salah saji yang tidak ditemukan manajemen , auditor wajib mengevaluasi apakah ada jenis risiko yang di duga auditor, seharusnya ditemukan PPRE.
- c. Alinea 17 : Jika entitas belum mempunyai PPRE atau prosesnya bersifat sementara (an ad hoc), auditor wajib membahas dengan manajemen apakah risiko bisnis relevan dengan tujuan pelaporan keuangan, telah ditemukan dan ditangani. Auditor wajib mengevaluasi apakah tidak adanya PPRE yang didokumentasikan , tepat untuk situasi yang dihadapi, atau apakah ini merupakan kelemahan yang signifikan dalam pengendalian internal.

Otoritas Jasa Keuangan (35/SEOJK.03/2017) Menyatakan Penilaian risiko merupakan serangkaian tindakan yang dilaksanakan oleh direksi dalam rangka indentifikasi, analisis, dan menialai risiko yang dihadapi oleh bank dalam rangka pencapaian target yang ditetapkan. Risiko dapat timbul atau berubah sesuai dengan kondisi bank, antara lain:

- a. Perubahan kegiatan operasional bank,
- b. Perubahan susunan personalia,
- c. Perubahan system informasi,
- d. Pertumbuhan yang cepat pada kegiatan usaha tertentu,
- e. Perkembangan teknologi,
- f. Pengembangan jasa, produk, atau aktivitas baru,
- g. Terjadi penggabungan usaha, peleburan usaha, pengambilalihan, dan restrukturisasi bank,
- h. Perubahan dalam system akuntansi,
- i. Ekspansi usaha,
- j. Perubahan hukum dan peraturan, dan
- k. Perubahan perilaku serta ekspektasi nasabah.

3. *Information System (Sistem Informasi)*

Menurut Santoyo dan Henny (2007: 148) Komponen ini menjelaskan bahwa system informasi sangat penting bagi keberhasilan atau peningkatan mutu operasional organisasi. Sistem informasi hendaknya terintegrasi/terpadu (integrated systems), dan menjamin kebutuhan terhadap kualitas data. System informasi harus dapat memberikan data yang memiliki karakteristik:

- a. Berhubungan dengan sasaran
- b. Akurat dan terinci
- c. Mudah dipahami/ digunakan

Menurut Theodorus M. Tuanakotta (2014:137) Sistem Informasi harus mengidentifikasi, merekam, dan menyebarkan informasi untuk mendukung tercapainya tujuan pelaporan keuangan dan tujuan pengendalian internal, dalam upayanya memahami sistem informasi, auditor perlu juga memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Sumber informasi yang digunakan
- b. Bagaimana informasi direkam dan di olah
- c. Bagaimana informasi yang dihasilkan, kemudian digunakan

Menurut Sukrisno Agoes (2014:101) Sistem Informasi yang relevan dengan tujuan pelaporan keuangan, yang meliputi system akuntansi, terdiri atas metode dan catatan yang dibangun untuk mencatat, mengelola, meringkas, dan melaporkan transaksi entitas (baik peristiwa maupun kondisi) dan untuk memelihara akuntabilitas bagi asset, utang, dan ekuitas yang bersangkutan. Auditor harus memperoleh pengetahuan memadai tentang system informasi yang relevan dengan pelaporan keuangan untuk memahami:

- a. Golongan transaksi dalam operasi entitas yang signifikan bagi laporan keuangan.
- b. Bagaimana transaksi tersebut dimulai.
- c. Catatan akuntansi, informasi pendukung, dan akun tertentu dalam laporan keuangan yang tercakup dalam pengolahan dan pelaporan transaksi.
- d. Pengolahan akuntansi yang dicakup sejak saat transaksi dimulai sampai dengan dimasukkan kedalamlaporan keuangan, termasuk alat elektronik (seperti computer dan electronic data interchange) yang digunakan untuk mengirim, memproses, memelihara, dan mengakses informasi.

Kutipan dari ISA 315 Alinea yang bersangkutan:

- a. Alinea 18 : Auditor wajib memperoleh pemahaman mengenai system informasi (termasuk proses bisnis terkait) yang relevan bagi pelaporan keuangan, termasuk area berikut
 - 1 laporan jenis transaksi dalam operasi entitas yang penting dalam keuangan.
 - 2 Prosedur, dalam system IT maupun non-IT yang digunakan untuk mengelola transaksi sejak penyiapan, pencatatan, pengolahan, pembetulan, pemindahan ke buku besar, dan pelaporannya dalamlaporan keuangan.
 - 3 Catatan akuntansi, yang mendukung informasi dan akun tertentu dalam laporan keuangan yang digunakan untuk menyiapkan, mencatat, mengelola, dan melaporkan transaksi, termasuk pembetulan informasi yang salah, dan bagaimana informasi dipindahkan ke buku besar. Catatan ini dapat berbentuk catatan elektronik dan manual.
 - 4 Bagaimana system informasi merekam peristiwa dan keadaan (di luar transaksi), yang penting dalam laporan keuangan,

- 5 Proses pelaporan yang digunakan untuk menghasilkan laporan keuangan entitas, termasuk estimasi akuntansi yang pengungkapan yang penting.
 - 6 Pengendalian atas journal entries, termasuk non-standard journal entries yang digunakan untuk mencatat transaksi yang tidak berulang, transaksi luar biasa atau penyesuaian dan koreksi.
- b. Alinea 19 : Auditor wajib memperoleh pemahaman mengenai bagaimana entitas mengomunikasikan peran dan tanggung jawab pelaporan keuangan dan hal-hal penting lainnya berkenaan dengan pelaporan keuangan, termasuk (lihat juga alinea A86-A87) komunikasi antara manajemen dan TCWG, dan komunikasi eksternal, misalnya dengan regulator.

Otoritas Jasa Keuangan (35/SEOJK.03/2017) Menyatakan Pengendalian Sistem Informasi bank melaksanakan verifikasi terhadap akurasi dan kelengkapan dari transaksi dan melaksanakan prosedur otorisasi, sesuai dengan ketentuan intern. Kegiatan pengendalian system informasi dapat digolongkan dalam 2 (dua) criteria, yaitu:

- a. Pengendalian umum, meliputi pengendalian terhadap operasional pusat data, system pengadaan dan pemeliharaan perangkat lunak, pengamanan akses, serta pengembangan dan pemelihara system aplikasi yang ada.
- b. Pengendalian aplikasi, diterapkan terhadap program yang digunakan bank dalam mengelola transaksi dan untuk memastikan bahwa semua transaksi adalah benar, akurat, dan telah di otorisasi secara benar.

4. *Control Activities (Kegiatan Pengendalian).*

Menurut Mulyadi (2002: 189) Aktifitas Pengendalian adalah kebijakan yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen dilaksanakan. Kebijakan dan prosedur ini memberikan keyakinan bahwa tindakan yang diperlukan telah dilaksanakan untuk mengurangi risiko dalam pencapaian tujuan entitas, salah satu cara penggolongan adalah sebagai berikut:

- a. Pengendalian pengolahan informasi
- b. Pemisahan fungsi yang memadai
- c. Pengendalian fisik atau kekayaan dan catatan
- d. Review atas kinerja

Menurut Santoyo dan Henny (2007: 147) Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memastikan dilaksanakan kebijakan manajemen dan bahwa risiko sudah diantisipasi. Kegiatan pengendalian juga membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk penanganan risiko telah dilakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, aktivitas pengendalian yang ditujukan untuk mendorong akurasi financial reporting:

- a. Pemisahan tugas dan fungsi.
- b. Otorisasi yang memadai.
- c. Dokumentasi yang layak.
- d. Pengendalian fisik atas kekayaan dan catatan akuntansi.
- e. Verifikasi independen atau review atas kegiatan/ kinerja

Menurut Theodorus M. Tuanakotta (2014:141) kegiatan pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang memastikan bahwa petunjuk dan arahan manajemen dilaksanakan. Kegiatan pengendalian dirancang untuk menanggulangi risiko yang bisa terjadi dalam kegiatan sehari-hari seperti pengolahan transaksi (penjualan, pembelian, pembayaran, dan transaksi lainnya), dan pengamanan asset, contoh pengendalian ditingkat proses bisnis berikut ini:

- a. Pemisahan tugas
- b. otorisasi
- c. Rekonsiliasi
- d. Aplikasi IT
- e. Reviu angka-angka realisasi
- f. Pengendalian fisik

Menurut Sukrisno Agoes (2014: 101) Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Aktivitas tersebut membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk menanggulangi risiko dalam pencapaian tujuan entitas, sudah dilaksanakan, umumnya aktivitas pengendalian yang mungkin relevan dengan audit dapat digolongkan sebagai kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan hal-hal berikut ini:

- a. Review terhadap kinerja
- b. Pengolahan informasi
- c. Pengendalian fisik
- d. Pemisahan tugas

Kutipan dari ISA 315 Alinea yang bersangkutan:

- a. Alinea 20 : Auditor wajib memperoleh pemahaman mengenai kegiatan pengendalian yang relevan untuk auditnya, yakni pengendalian yang dipandang auditor adalah penting untuk menilai risiko salah saji yang material di tingkat asersi, dan merancang prosedur audit lanjutan untuk menanggapi risiko tersebut.
- b. Alinea 21 : Dalam memahami kegiatan pengendalian entitas, auditor wajib memperoleh pemahaman mengenai bagaimana entitas tersebut menanggapi risiko yang timbul dari teknologi informasi.

Otoritas Jasa Keuangan (35/SEOJK.03/2017) Menyatakan Kegiatan Pengendalian meliputi kegiatan, prosedur, dan praktik yang memberikan keyakinan pejabat dan pegawai bank bahwa arahan direksi dan dewan komisaris bank telah dilaksanakan dilaksanakan secara efektif. Kegiatan pengendalian tersebut akan dapat membantu direksi dan dewan komisaris bank dalam mengelola dan mengendalikan risiko yang dapat mempengaruhi kinerja atau mengakibatkan kerugian bank. Kegiatan

pengendalian diterapkan pada semua tingkatan fungsional sesuai dengan struktur organisasi bank, yang paling sedikit meliputi:

- a. Kaji ulang manajemen (*top level reviews*)
Direksi bank secara berkala meminta penjelasan (informasi) dan kinerja operasional dari pejabat dan pegawai sehingga memungkinkan untuk mengkaji ulang hasil kemajuan (realisasi) dibandingkan dengan target yang akan di capai, seperti laporan keuangan dibandingkan dengan rencana anggaran yang ditetapkan.
- b. Kaji ulang kinerja operasional (*functional review*)
Kaji ulang ini dilaksanakan oleh SKAI dengan frekuensi yang lebih tinggi, baik kaji ulang secara harian, mingguan, maupun bulanan.

5. *Monitoring (Pemantauan)*

Menurut Mulyadi (2002: 195) Pemantauan adalah proses penilaian kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Pemantauan dilaksanakan oleh personel yang semestinya melakukan pekerjaan tersebut, baik pada tahap desain maupun pengoperasian pengendalian, pada waktu yang tepat, untuk menentukan apakah pengendalian intern beroperasi sebagaimana yang diharapkan, dan untuk menentukan apakah pengendalian intern tersebut telah memerlukan perubahan karena terjadinya perubahan keadaan

Menurut Santoyo dan Henny (2007:149) Monitoring merupakan proses menilai kualitas dari kinerja system dan internal control dari waktu ke waktu, yang dilakukan dengan melakukan aktivitas monitoring dan melakukan evaluasi secara terpisah. Pada hakekatnya terdapat dua mekanisme pemantauan, yaitu:

- a. Yang bersifat going monitoring activities, yaitu pengawasan yang langsung dilakukan oleh masing-masing atasan pihak yang bersangkutan berdasarkan jenjang hirarki jabatan.
- b. A separate monitoring activities, yaitu pengawasan yang dilakukan oleh fungsi audit.

Menurut Theodorus M. Tuanakotta (2014:144), komponen pemantauan, menilai efektifnya kinerja pengendalian internal dengan berjalannya waktu. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pengendalian berjalan sebagaimana harusnya, dan jika tidak, maka tindakan perbaikan diambil, pemantauan memberikan umpan balik kepada manajemen mengenai apakah system pengendalian internal yang dirancang untuk mengatasi risiko:

- a. Efektifitas dalam mencapai tujuan pengendalian yang ditetapkan,
- b. Dilaksanakan dan dipahami dengan baik oleh karyawan,
- c. Digunakan dan ditaati setiap hari, dan
- d. Dimodifikasi atau disempurnakan sesuai dengan perubahan kondisi.

Menurut Sukrisno Agoes (2014:102) Pemantauan adalah proses penentuan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu, pemantauan ini mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi. Proses ini dilaksanakan melalui kegiatan yang berlangsung secara terus menerus, evaluasi secara terpisah, atau dengan berbagai kombinasi dari keduanya.

Kutipan dari ISA 315 alinea yang bersangkutan:

- a. Alinea 22 : Auditor wajib memperoleh pemahaman mengenai kegiatan utama yang digunakan entitas untuk memantau pengendalian internal atas pelaporan keuangan, termasuk kegiatan pengendalian yang relevan dengan audit, dan bagaimana entitas mengambil tindakan perbaikan terhadap kekurangan atau kelemahan pengendalian.
- b. Alinea 24 : Auditor wajib memperoleh pemahaman mengenai sumber informasi yang digunakan entitas untuk menyimpulkan bahwa informasi itu cukup andal untuk tujuan pemantauan.

Otoritas Jasa Keuangan (35/SEOJK.03/2017) Menyatakan Bank harus memantau dan mengevaluasi kecukupan SPI secara terus menerus berkaitan dengan adanya perubahan kondisi intern dan ekstren serta harus meningkatkan kapasitas SPI tersebut agar efektifitasnya dapat ditingkatkan.

4. Pembiayaan Bermasalah (Non Performing Financing)

a. Pengertian Pembiayaan Bermasalah (Non Performing Financing)

Menurut IAI dalam SAK (2007: 315) Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan yang pembayaran angsuran pokok dan atau bagi hasil telah lewat dari 90 hari atau lebih jatuh tempo, atau pembiayaan yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan.

Menurut Lukman Dendawijaya (2005: 82) mendefinisikan Non Performing Financing atau pembiayaan bermasalah adalah kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran pokok yang telah disepakati.

Menurut Muhammad (2002: 301) resiko pembiayaan muncul manakala bank-bank tidak dapat memperoleh kembali tagihannya atas pinjaman yang diberikan atau investasi yang telah dilakukan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembiayaan yang masuk dalam kategori Non Performing Financing (NPF) adalah kurang lancar, diragukan, macet.

b. Factor Yang Mempengaruhi NPF

Menurut Muhammad syafi'I Antonio (2001:301) risiko kredit muncul jika bank tidak bisa memperoleh kembali cicilan pokok atau bagi hasil dari pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukannya

Non Performing Financing (NPF) merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas asset bank dalam mengelola penyaluran pembiayaan, factor-faktor NPF Menurut Mahmoedin (2004:52) Non Performing Financing pada dasarnya disebabkan factor internal dan eksternal

1. Factor Ekstrenal

Factor dari debitur, tidak semua debitur mempunyai itikad baik pada saat kredit yang diberikan sedang berjalan. Itikad baik inilah memang sulit untuk diketahui dan dianalisis oleh pihak bank, karena hal ini menyangkut soal moral ataupun akhlak dari debitur. Bisa saja saat debitur mengajukan kredit menutup-nutupi kebobrokan keuangan perusahaanya dan hanya mengharapkan dana segar dari bank, atau debitur memberikan data keuangan palsu atau berbagai tindakan –tindakan lainnya

2. Factor Internal

Itikad kurang baik pemilik atau pengurus dan pegawai bank sering kali pemilik atau pengurus dan pegawai bank memberikan kredit kepada debitur yang sebenarnya tidak. Kegiatan usahan yang tidak tersebut antara lain kegiatan-kegiatan yang kurang jelas tujuannya selain kurang jelas debiturnya (debitur fiktif) yaitu penggunaan dana yang sebenarnya berbeda dengan yang tercantum pada bukti-bukti yang ada

c. Prinsip-prinsip Pembiayaan

Menuru kasmir prinsip pembiayaan dapat dianalisis dengan 5C, yaitu sebagai berikut:

1. *Character (Watak)*, bertujuan untuk mendapatkan gambaran akan kemampuan membayar dari pemohon, mencakup perilaku pemohon, sikap sebelum dan selama permohonan pembiayaan di ajukan. Pemohon pembiayaan yang berperilaku selalu mendesak pencairan pembiayaan dengan disertai janji-janji pemberian hadiah pada umumnya diragukan kemauannya dalam mengembalikan/melunasi pembiayaan
2. *Capacity (Kemampuan)*, dilakukan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan mengembalikan pembiayaan dari usaha yang

- dibiayai, mencakup aspek manajemen (kemampuan mengelola usaha), aspek produksi (kemampuan memproduksi secara berkesinambungan), aspek pemasaran (kemampuan memasarkan hasil Usaha), aspek financial (kemampuan menghasilkan keuntungan).
3. *Capital (Modal)*, bertujuan untuk mengukur kemampuan pemohon dalam menyediakan modal sendiri, yang mencakup: besar dan komposisi modal, perkembangan keuntungan usaha selama 3 periode sebelumnya.
 4. *Condition (prospek usaha)*, bertujuan untuk mengetahui prospektif atau tidaknya suatu usaha yang akan dibiayai, yang meliputi siklus usaha mulai dari bahan baku (pemasok), pengolahan, dan pemasaran (pembeli). Dalam pemasaran tersebut harus diperhatikan pula kondisi persaingan dari usaha yang bersangkutan barang substitusi yang beredar dipasar, potensi calon pesaing, dan peraturan pemerintah.
 5. *Collateral (agunan)*, bertujuan untuk mengetahui besarnya nilai agunan yang dapat di pergunakan sebagai alat pengaman bagi BMT dalam setiap pemberian pembiayaan.

B. Penelitian Terdahulu

Elsa Cintia Anugrah, dkk (2017) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom Yang Meneliti Mengenai Pengendalian Internal, dan Manajemen Pergudangan Studi Pada Toserba Yogya. Dari hasil penelitiannya dapat diperoleh audit operasiaonal telah dilaksanakan dengan baik dan mencapai 80,06%, hal ini menunjukkan bahwa audit operasianal telah memperhatikan efesiensi dan efektifitas manajemen pergudangan.

Anita Fitriani (2016) Sekoah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya Yang Meneliti Mengenai Peranan Audit Operasional dalam Menilai Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah. Dari hasil penelitiannya dapat diperoleh tujuan dari audit operasional atas penilaian kinerja fungsi pelayanan untuk menilai efektif dan efesiensi PT. Prusolid Citra Mandiri Surabaya.

Ramadan Putra Setiawan (2016) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Yang Meneliti Mengenai Analisis Fungsi Dan Tanggung jawab internal auditor di BPRS Puarata Imtani, Medan. Dari hasil penelitiannya dapat ditemukan bahwa dalam buku pedoman Internal Control di PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Puduarta Insani, Medan, penentuan mengenai resiko yang relevan terhadap laporan keuangan sudah tercermin di dalamnya. Namun, putusan mengenai bagaimana menangani resiko tersebut dalam konteks auditnya masih belum tercermin.

Endang Etty Merawati, dan Iha Haryani Hatta (2015) Yang Meneliti Tentang Komite Audit, Audit Internal, dan Audit Eksternal Sebagai Pengawasan Solvabilitas Perusahaan Asuransi Komite audit. Dari hasil penelitiannya dapat diperoleh audit internal dan Audit eksternal mempunyai hubungan dalam rangka melaksanakan pengawasan atas kegiatan operasional perusahaan asuransi, antara komite audit dengan audit internal terdapat hubungan positif hal ini sejalan dengan penelitian komala (2009) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara pengawas komite audit dengan pengawas audit internal dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Hadi Mahmudah dan Bambang Riyanto, LS (2016) Fakultas Ekonomi Universitas Islam 45 Dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gadjah Mada Yang Meneliti Tentang Keefektifan Audit Internal Pemerintahan Daerah Dari hasil penelitiannya dapat diperoleh hanya system pengendalian intern yang berpengaruh terhadap keefektifan audit internal

Dari referensi penelitian terdahulu dapat diringkas dan dilihat di tabel berikut ini:

Tabel II-1
Referensi Penelitian Terdahulu

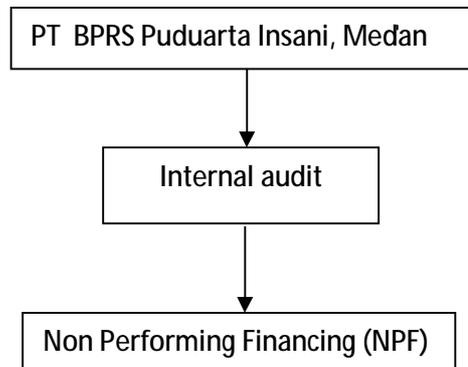
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Elsa Cintia Anugrah, dkk (2017).	Pengendalian Internal, dan Manajemen Pergudangan Studi Pada Toserba Yogya	Audit operasiaonal telah dilaksanakan dengan baik dan mencapai 80,06%, hal ini menunjukkan bahwa audit operasiaonal telah memperhatikan efesiensi dan efektifitas manajemen pergudangan.
2.	Anita Fitriani (2016).	Peranan Audit Operasional dalam Menilai Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah	Tujuan dari audit operasional atas penilaian kinerja fungsi pelayanan untuk menilai efektif dan efesiensi PT. Prusolid Citra Mandiri Surabaya.
3.	Ramadan Putra Setiawan (2016).	Analisis Fungsi Dan Tanggung jawab internal auditor di BPRS Puarata Imtani, Medan	Dalam buku pedoman Internal Control di PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Puduarta Insani, Medan, penentuan mengenai resiko yang relevan terhadap laporan keuangan sudah tercermin di dalamnya. Namun, putusan mengenai bagaimana menangani resiko tersebut dalam konteks auditnya masih belum tercermin.
4.	Endang Ety Merawati, dan Iha Haryani Hatta (2015).	Komite Audit, Audit Internal, dan Audit Eksternal Sebagai Pengawasan Solvabilitas Perusahaan Asuransi.	Komite audit, audit internal dan Audit eksternal mempunyai hubungan dalam rangka melaksanakan pengawasan atas kegiatan operasional perusahaan asuransi.
5.	Hadi Mahmudah dan Bambang Riyanto, LS. (2016).	Keefektifan Audit Internal Pemerintahan Daerah.	Hanya system pengendalian intern yang berpengaruh terhadap keefektifan audit internal.

C. Kerangka Berpikir

Secara umum tugas dan fungsi dari internal auditor adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap manajemen puncak yang telah ditentukan serta ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku. Tujuannya yaitu untuk membantu semua pemimpin perusahaan (manajemen) dalam melaksanakan tanggung jawabnya dengan memberikan analisis, penilaian, saran, dan komentar mengenai kegiatan yang diperiksanya

Untuk mencapai tujuan tersebut internal auditor harus memahami pengendalian intern, pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisari, manajemen dan personel lain entitas yang salah satunya adalah internal audit untuk menangani risiko bisnis dan risiko kecurangan yang diketahui untuk pencapaian tujuan entitas. Pengendalian intern memiliki komponen-komponen internal control yang harus dipahami oleh internal audit perusahaan yaitu: Control Environment (*Lingkungan Pengendalian*), Risk Assessment (*Penilaian Resiko*), Information System (*Sistem Informasi*), Control Activities (*Kegiatan Pengendalian*), dan Monitoring (*Pemantauan*). Setelah internal audit perusahaan memahami dan melaksanakan komponen-komponen tersebut maka pengendalian intern perusahaan akan berjalan dengan baik, fungsi dan tanggung jawab internal audit akan lebih efektif dan efisien

Dari penjelasan diatas, maka peneliti dapat menggambarkan kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar II.I Kerangka Berpikir
Analisis Fungsi dan Tanggung Jawab Internal Auditor Dalam Mengatasi
Pembiayaan Bermasalah pada PT.BPRS Puduarta Insani, Medan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mengumpulkan dan menyajikan data dari perusahaan untuk dianalisis sehingga memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana fungsi dan tanggung jawab internal auditor pada PT BPRS Puduarta Insani, Medan

B. Defenisi Operasional

Defenisi Operasional bertujuan untuk melihat sejauh mana penafsiran atas variabel penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan defenisi operasional sebagai berikut: Internal Audit merupakan proses pengujian terhadap kebijakan dewan dan memberikan keyakinan mengenai tata kelola perusahaan, sistem pengendalian, dan proses manajemen risiko.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Puduarta Insani Jl. Besar Tembung No. 13 Medan-Sumatera Utara, telp (061) 7384689, Fax (061) 7385849
<http://www.ptbprspuduartainsani.com>

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini di mulai dari bulan Desember 2017 sampai dengan April 2018 untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel III-1 Rincian Waktu Penelitian

Kegiatan	2018																			
	Des				Jan				Feb				Mar				Apr			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan judul			■	■	■	■														
Bimbingan Proposal						■	■	■	■											
Seminar Proposal										■										
Perbaikan Proposal											■	■								
Riset													■	■	■	■				
Penyusunan Skripsi																	■	■	■	■
Meja Hijau																			■	■

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang berhubungan dengan kategorisasi (pengelompokkan), yang sifatnya menunjukkan kualitas bukan angka atau nilai kuantitatif .

2. Sumber Data

Dalam hal ini peneliti menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer adalah data mentah yang diambil oleh peneliti

sendiri (bukan oleh orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya, dan data tersebut sebelumnya tidak ada. Sedangkan data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik Wawancara

Yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara Tanya jawab dengan pihak pejabat yang berwenang. Metode ini digunakan untuk memperoleh data gambaran umum, sistem dan prosedur kerja Dewan Pengawas Perusahaan dan internal auditor pada PT BPRS Puduarta Insani

2. Teknik Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari catatan-catatan yang dimiliki oleh perusahaan. Data yang dikumpulkan tersebut seperti *Standar Operasional Prosedur (SOP)*, *job description*, struktur organisasi, dan data-data yang diperlukan lainnya pada PT BPRS Puduarta Insani

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan oleh penulis yaitu meliputi kegiatan :

1. Pengumpulan data yang diperoleh dari perusahaan. Data yang dikumpulkan tersebut berupa data pendukung yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun data yang dikumpulkan yaitu *Standar Operasional Prosedur (SOP) Internal Audit*, *job description Internal Audit*, dan struktur organisasi dari PT BPRS Puduarta Insani, Medan.
2. Membandingkan data dengan teori pendukung. Data yang telah diperoleh dari PT BPRS Puduarta Insani kemudian dibandingkan dengan teori yang mendukung dalam penelitian ini.
3. Pengamatan secara langsung ke PT BPRS Puduarta Insani, Medan. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui apakah Internal Auditor telah berperan aktif pada PT BPRS Puduarta Insani, Medan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Fungsi dan Tanggung Jawab Internal Auditor Dalam Perusahaan

Audit Internal pada PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Puduarta Insani, Medan dilaksanakan oleh bagian Internal Control. Internal Control adalah suatu fungsi di dalam struktur organisasi Bank, yang bertujuan untuk melakukan pengawasan terhadap aktifitas operasional yang dilakukan dari internal bank sendiri.

Adapun unit-unit yang dicontrol menurut pedoman internal audit PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Puduarta Insani adalah seluruh jajaran organisasi, mulai dari staff sampai ke direksi. Objek yang dicontrol adalah :

1. Financial Control, meliputi :
 - a. Operasional, yaitu dilakukan dengan cara meneliti kebenaran, keabsahan, kepatuhan melalui pemeriksaan dokumen, tiket, lampiran transaksi.
 - b. Efisiensi, yaitu dilakukan dengan cara membandingkan antara anggaran dengan realisasi dan juga dengan pertimbangan ukuran yang wajar terhadap pengeluaran biaya yang dilakukan.
2. Non Financial Control, meliputi :
 - a. Pembiayaan, yaitu meliputi review terhadap kualitas pembiayaan, kualitas jaminan, dan kualitas administrasi pembiayaan.

Pemeriksaan meliputi juga review terhadap hasil appraisal, hasil analisa atas pembiayaan dan hal-hal terkait lainnya.

- b. Kebersihan, adalah pemeriksaan terhadap kebersihan lingkungan kerja, meliputi kamar mandi, ruang kerja, halaman dan peralatan-peralatan kerja.
- c. Pelayanan, yaitu pemantauan terhadap kualitas layanan terhadap nasabah. Kualitas layanan meliputi : keramahtamahan, kecepatan, dan akurasi data yang disampaikan kepada nasabah.
- d. Disiplin Kerja

Rincian kegiatan Internal Auditor antara lain :

1. Pemeriksaan harian, yaitu pemeriksaan yang dilakukan secara harian, yang bertujuan untuk meyakinkan bahwa operasional harian telah dilaksanakan dengan semestinya. Hal-hal yang dilakukan dalam pemeriksaan harian adalah :
 - a. Kebenaran *posting General Ledger*.
 - b. Kelengkapan dokumen pendukung tiket transaksi.
 - c. Kelengkapan approval pada dokumen yang diproses.
 - d. Kewajaran laporan keuangan (neraca/laba-rugi).
2. Pemeriksaan bulanan, meliputi pencocokan (*proofing*) seluruh rekening-rekening laporan keuangan dengan perinciannya. Dalam pemeriksaan bulanan termasuk juga pemeriksaan terhadap kelengkapan dokumen jaminan / *loan document* pembiayaan.
3. Pemeriksaan tahunan, yaitu pemeriksaan terhadap akurasi laporan keuangan pada posisi akhir tahun. Lingkungan pemeriksaan adalah

sama dengan pemeriksaan yang dilakukan secara bulanan. Namun dalam pemeriksaan akhir tahun ini pemeriksaan perlu memberikan perhatian terhadap perhitungan pajak, pencadangan akhir tahun, PPAP, dan berbagai hal yang terkait dengan penyajian laporan pada akhir tahun.

Laporan-laporan yang disusun oleh internal control, adalah :

1. Laporan hasil pemeriksaan
2. Laporan bulanan atas kinerja bank
3. Membantu Dewan Komisaris membuat laporan 6 bulanan ke Bank Indonesia tentang kinerja BPRS, perhitungan CAMEL, dan membantu Dewan Pengawas Syariah membuat laporan 6 bulanan ke Bank Indonesia dan ke Dewan Syariah Nasional – MUI.

Sebagai Pedoman dalam melakukan pemeriksaan, maka dapat disusun checklist dari beberapa kegiatan, antara lain :

1. Keabsahan Tiket Transaksi
 - a. Apakah tiket telah lengkap dibubuhi tanggal, nomor GL, Maker, Checker, dan Approval.
 - b. Apakah keterangan yang tercantum pada tiket cukup informatif dan dapat dipahami.
 - c. Apakah koreksi telah ditandatangani.
 - d. Apakah tiket telah dilampirkan dengan bukti pendukung seperti : kwitansi, persetujuan, perincian yang diperlukan.
 - e. Apakah slip penarikan ditandatangani oleh nasabah yang berhak.

- f. Apakah nominasi uang tunai telah dicantumkan sesuai ketentuan.
 - g. Apakah tanda terima uang pada slip penarikan telah ditandatangani nasabah.
 - h. Apakah tiket biaya telah mendapat persetujuan sesuai limit.
2. Kebenaran Posting ke Modul General Ledger
- a. Apakah tiket telah diposting ke modul GL.
 - b. Apakah posting dilakukan sesuai dengan nomor GL yang tercantum pada tiket.
 - c. Apakah keterangan pada modul cukup informatif dan bersesuaian dengan tiket.
3. Kas
- a. Apakah saldo kas pada akhir hari telah sesuai dengan mutasi yang terjadi.
 - b. Apakah saldo kas di neraca sesuai dengan fisik uang yang ada di *hasanah*.
 - c. Apakah penyetoran dan penarikan uang antar bank sudah sesuai dengan batas wewenang.
 - d. Apakah pengamanan uang tunai di counter cukup memadai.
 - e. Apakah seluruh transaksi uang tunai telah dibukukan dengan semestinya.
 - f. Apakah saldo uang tunai di *hasanah* tidak melebihi batas maksimum yang telah ditetapkan.
 - g. Apakah seluruh transaksi uang tunai telah dilakukan dan dibukukan sesuai dengan batas wewenang.

4. Bank
 - a. Apakah saldo bank di neraca bank sesuai dengan saldo rekening yang ada di bank.
 - b. Apakah rekonsiliasi bank dilakukan secara teratur.
 - c. Apakah terdapat selisih rekonsiliasi yang tidak diketahui penyebabnya.
 - d. Apakah saldo di bank mencukupi untuk kebutuhan operasional bank dengan lancar (minimal 15% likuiditas).
 - e. Apakah pencetakan rekening koran segera dilakukan, sehingga dapat diketahui adanya setoran-setoran nasabah.
5. Tabungan dan Deposito
 - a. Apakah saldo tabungan / deposito menurut General Ledger sama dengan jumlah nominatifnya.
 - b. Apakah pembayaran bagi hasil dilakukan sesuai tanggal yang semestinya.
 - c. Apakah perhitungan bagi hasil telah dilakukan sesuai dengan prinsip bagi hasil.
 - d. Apakah seluruh mutasi tabungan / deposito dibukukan dengan benar.
 - e. Apakah dokumen-dokumen pendukung pembukaan tabungan / deposito telah lengkap.
 - f. Apakah specimen disimpan dengan aman dan pada akhir hari disimpan dilemari tahan api.

6. Administrasi Pembiayaan
 - a. Apakah setiap pencairan pinjaman didasarkan atas persetujuan sesuai wewenangnya.
 - b. Apakah pencairan pembiayaan telah didasari dengan kelengkapan dokumen seperti yang diisyaratkan didalam persetujuan pembiayaan.
 - c. Apakah peninjauan terhadap jaminan dan penilaiannya telah dilakukan dengan wajar.
 - d. Apakah jaminan pembiayaan disimpan dengan aman secara *dual custodian* dan pemeriksaan ini dilakukan secara berkala setiap akhir tahun.
7. Laporan-laporan
 - a. Apakah laporan-laporan kepada pihak intern / ekstern maupun Bank Indonesia disampaikan dalam batas target waktu yang semestinya.
 - b. Apakah laporan disusun dengan benar sesuai pedoman yang ada.
 - c. Apakah laporan di file dengan teratur dan mudah dicari.
8. Perpajakan
 - a. Apakah pembayaran pajak ke kas Negara sesuai jadwal.
 - b. Apakah perhitungan Pph atas bagi hasil tabungan / deposito dilakukan dengan benar.
 - c. Apakah perhitungan Pph Badan telah dilakukan dengan benar
 - d. Apakah Pph 21 telah dihitung dan disetor sesuai jadwal.
 - e. Apakah tidak terdapat penghindaran pajak.

9. Disiplin Kerja

- a. Apakah karyawan hadir dan pulang pada waktu yang semestinya.
- b. Apakah kerapian pakaian memenuhi standar yang ada.
- c. Apakah seragam dikenakan sesuai jadwal penggunaannya.
- d. Apakah *badge* (label nama) dikenakan pada jam kerja.
- e. Apakah waktu istirahat dimanfaatkan secara cermat.

10. Kebersihan

- a. Apakah kebersihan halaman cukup memadai.
- b. Apakah kebersihan gedung tampak bersih dari luar.
- c. Apakah ruang utama cukup bersih.
- d. Apakah bunga hias masih dalam keadaan segar.
- e. Apakah dinding dan benda-benda yang melekat tidak berdebu.
- f. Apakah kipas angin dalam keadaan bersih.
- g. Apakah kaca tidak berdebu.
- h. Apakah kamar mandi dalam keadaan bersih.
- i. Apakah jendela kamar mandi dalam keadaan bersih.
- j. Apakah meja karyawan dalam keadaan bersih.
- k. Apakah peralatan kerja seluruhnya dalam keadaan bersih.

11. Pelayanan Kepada Nasabah

- a. Apakah nasabah dilayani dengan ramah tamah.
- b. Apakah nasabah dilayani dengan sopan.
- c. Apakah transaksi nasabah diproses dengan cepat.
- d. Apakah nasabah merasa memperoleh layanan yang memuaskan.

Adapun *job description* dari internal auditor PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Puduarta Insani, adalah sebagai berikut :

Tugas pokok yaitu melakukan audit transaksi operasional dan marketing.

Adapun rincian tugas :

Tugas Harian

1. Memeriksa tiket-tiket transaksi operasional
2. Memeriksa neraca Laba Rugi transaksi harian
3. Menyusun laporan rekonsiliasi tabungan antar Bank
4. Mengontrol kebersihan kantor

Tugas Bulanan

1. Memeriksa kecocokan proofing saldo bulanan
2. Membantu membuat dan menyimpan laporan komisaris dan DPS
3. Membuat dan menyimpan laporan internal control
4. Membuat dan menyimpan surat undangan rapat komisaris dan DPS
5. Memeriksa pembayaran pajak dan BPJS Kesehatan / Ketenagakerjaan
6. Memeriksa dokumentasi pembiayaan
7. Memeriksa penyelesaian TBO
8. Menyimpan notulen rapat komisaris

Tugas Tahunan

1. Sama dengan tugas bulanan
2. Membuat undangan RUPS kepada Pemegang Saham

Tugas Tambahan

1. Tugas-tugas lainnya sesuai penugasan atasan

B. Pembahasan

1. Fungsi dan Peran Internal Auditor Dalam Pembiayaan

Internal Audit adalah salah satu elemen penting dalam menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan berbagai bagian organisasi. Dengan kata lain, internal audit bertujuan penting dalam mencapai suatu tujuan pengendalian (*control objective*).

Pada kegiatan penyaluran pembiayaannya, bank diperiksa dan dievaluasi agar kegiatan tersebut sesuai dengan prosedur sehingga tidak memicu besarnya pembiayaan bermasalah yang dapat merugikan bank. Berdasarkan pemahaman ini maka audit internal pembiayaan di PT BPRS Puduarta Insani, Medan adalah pihak yang mengawasi dan mengevaluasi kegiatan penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh petugas pembiayaan audit kantor agar sesuai dengan tanggung jawabnya. Tanggung jawab audit ini tentunya bagaimana ia merealisasi pembiayaan nasabahnya sesuai dengan aturan yang berlaku, kriteria nasabah yang berlaku di PT BPRS Puduarta Insani, Medan adalah cukup umur, berakal sehat, memiliki identitas diri seperti KTP yang masih berlaku, kartu keluarga, nilai jaminan memenuhi standar dari jumlah pinjaman, bagi yang sudah menikah melampirkan surat nikah, memiliki usaha minimal telah berjalan

selama 2 tahun, tidak memiliki masalah pinjaman dibank lain, dan rasio penghasilan mencukupi untuk pembayaran angsuran.

Operasional yang mempunyai ciri khas bisnis yang pada satu sisi menguntungkan dan disisi lain berisiko tinggi adalah pembiayaan, maka PT BPRS Puduarta Insani, Medan perlu mengelola manajemen atas risiko-risiko pada pembiayaan berdasarkan fungsi audit kepatuhan sebagai pengendalian internal.

Audit internal juga merupakan fungsi yang bebas dalam perusahaan, yang gunanya untuk mempelajari atau menelaah dan menilai kegiatan-kegiatan serta memberikan saran dan rekomendasi kepada manajemen terhadap kelemahan-kelemahan yang ditemukan selama kegiatan audit berlangsung. Namun, bagaimana pengendalian internal dirancang dan diimplementasikan, berbeda dari satu entitas ke entitas lainnya, tergantung dari ukuran dan kompleksitas entitas yang bersangkutan.

Entitas kecil mengembangkan pengendalian internalnya secara lebih informal. Dalam entitas semacam ini auditor mungkin tidak menemukan buku pedoman (*manuals*) atau surat-surat keputusan pengangkatan pegawai. Proses dan prosedur untuk mencapai tujuan entitas juga lebih sederhana. Komponen-komponen pengendalian internal mungkin tidak dibedakan secara tegas, namun tujuan yang mendasari komponen tersebut tetap sah (*valid*) (Theodorus, 2014 : 128). Yang menjadi perhatian utama auditor ialah apakah (dan bagaimana) pengendalian internal mencegah, mendeteksi, dan mengoreksi salah saji

yang material, dalam berbagai jenis transaksi, saldo akun, atau pengungkapannya, dan asersi terkait.

Theodorus (2014 : 129) menyatakan bahwa lima komponen internal auditor yaitu :

1. *Control Environment* (Lingkungan Pengendalian)

Lingkungan pengendalian merupakan dasar bagi pengendalian internal yang efektif. Hal tersebut memberikan disiplin dan struktur bagi entitas. Hal tersebut menjadi petunjuk arah (*it sets the tone*) bagi entitas, membuat karyawan sadar akan pengendalian dalam organisasi itu.

2. *Risk Assessment* (Penilaian resiko)

Entitas menilai resiko dari sudut pandang ancaman terhadap pencapaian tujuan entitas, diantaranya adalah menghasilkan laporan keuangan yang bebas dari salah saji material. Untuk itulah entitas wajib merancang, mengimplementasikan, dan memelihara pengendalian internal. Di pihak lain, auditor menilai resiko sebagai bagian dari proses auditnya.

3. *Information System* (Sistem Informasi)

Sistem informasi mengidentifikasi, merekam, dan menyebarkan informasi untuk mendukung tercapainya tujuan pelaporan keuangan dan tujuan pengendalian internal

4. *Control Activities* (Kegiatan Pengendalian)

Kegiatan-kegiatan pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang memastikan bahwa petunjuk dan arahan manajemen dilaksanakan.

5. *Monitoring* (Pemantauan)

Komponen pemantauan, menilai efektifnya kinerja pengendalian internal dengan berjalannya waktu. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pengendalian telah berjalan sebagaimana harusnya, dan jika tidak, maka tindakan perbaikan diambil.

PT BPRS Puduarta Insani, Medan, termasuk entitas kecil. Hal ini terlihat dari struktur organisasinya, dimana pada PT BPRS Puduarta Insani, Medan tidak mempunyai banyak pegawai. Namun, peran pengendalian pada entitas tersebut tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan pengendalian pada entitas besar.

Pada buku Pedoman Internal Control PT BPR Puduarta Insani, Medan, penulis menemukan beberapa komponen pengendalian internal dari kelima komponen pengendalian internal diatas. Namun pada pengendalian resiko, peneliti belum menemukan bagaimana antisipasi atas resiko-resiko yang mungkin terjadi pada pembiayaan. Hal tersebut penting karena mengingat fungsi pedoman salah satunya adalah memperjelas alur tugas, wewenang, dan tanggung jawab dari petugas atau pegawai terkait.

Selain itu, pada buku Pedoman Internal Control PT BPRS Puduarta Insani, Medan peneliti juga belum menemukan kegiatan memberikan rekomendasi atau saran kepada *top management* atau direksi atas hasil

temuannya terhadap risiko pembiayaan. Mengingat bahwa sebagai hasil pekerjaannya, internal auditor harus membuat laporan kepada *top management* atau direksi, dimana laporan tersebut merupakan suatu informasi yang harus diidentifikasi, direkam, dikomunikasikan atau disebarkan secara tepat waktu kepada manajemen, sehingga rekomendasi dan saran sangat diharapkan untuk membuat suatu keputusan.

2. Faktor Penyebab Fungsi dan Tanggung Jawab Internal Auditor Dalam Pembiayaan Belum Terjalankan

Analisis pengendalian internal ke dalam lima komponennya, memudahkan auditor memahami sistem pengendalian internal dari entitas yang bersangkutan. Namun, perlu diperhatikan bahwa :

1. Bagaimana pengendalian internal dirancang dan diimplementasikan, berbeda dari satu entitas ke entitas lainnya, tergantung dari ukuran dan kompleksitas entitas yang bersangkutan. Entitas kecil mengembangkan pengendalian internalnya secara lebih informal. Dalam entitas semacam ini auditor mungkin tidak akan menemukan buku pedoman (*manuals*) atau surat-surat keputusan pengangkatan pegawai. Proses dan prosedur untuk mencapai tujuan entitas juga lebih sederhana. Kelima komponen pengendalian internal mungkin tidak dibedakan secara tegas, namun tujuan yang mendasari kelima komponen tersebut tetap sah (Theodorus, 2014 : 128).
2. Istilah atau kerangka yang berbeda mungkin saja dapat digunakan untuk menjelaskan berbagai aspek pengendalian internal. Namun,

kelima komponen pengendalian internal di atas harus ditangani dalam audit.

3. Yang menjadi perhatian utama auditor ialah apakah (dan bagaimana) pengendalian internal mencegah, mendeteksi, dan mengoreksi salah saji yang material, dalam berbagai jenis transaksi, saldo akun, atau pengungkapannya, dan asersi terkait.

Dalam struktur organisasi, penetapan bagian internal auditor yang disertai dengan *job description* yang jelas akan membawa dampak yang positif dalam proses pengendalian internal perusahaan. Namun sebaliknya, penempatan internal auditor yang disertai dengan *job description* yang kurang jelas akan menghambat jalannya pengendalian dari internal auditor dalam pembiayaan. Karena itu perlu ditentukan secara tegas fungsi dan tanggung jawab internal auditor ini dalam pembiayaan.

Dari wawancara yang dilakukan peneliti ke PT BPRS Puduarta Insani, Medan, Internal Control telah melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya sesuai dengan pedoman perusahaan dan system pengendalian intern yang sudah berjalan dengan baik. Namun, buku pedoman Internal Control belum mencerminkan beberapa komponen pengendalian internal dalam pembiayaan seperti yang telah dijelaskan diatas, serta pemberian pembiayaan terhadap nasabah PT BPRS Puduarta Insani, Medan yang masih memberikan pembiayaan meskipun nilai jaminan tidak sesuai dengan nilai pinjaman yang di berikan oleh nasabah , sehingga pembiayaan bermasalah yang setiap tahunnya meningkat jadi fungsi dan tanggung jawab internal audit dalam pembiayaan masih belum efektif,

Sehingga dapat ditarik kesimpulan, faktor penyebab fungsi dan tanggung jawab internal auditor dalam pembiayaan belum terlaksana karena Pedoman Internal Control yang belum efektif. Selain itu, pemahaman dari internal control juga diperlukan agar kegiatan pengendalian internal menjadi efektif. Menurut Theodorus (2012 : 137), jika auditor menemukan kelemahan dalam proses penilaian resiko pada entitas yang bersangkutan atau proses penilaian resiko pada entitas yang bersangkutan tidak berfungsi, auditor wajib mengkomunikasikan hal tersebut kepada manajemen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada bab terakhir ini penulis akan membuat beberapa kesimpulan pembahasan dalam bab-bab terdahulu yang berhubungan dengan analisis fungsi dan tanggung jawab internal auditor dalam Pembiayaan pada PT BPRS Puduarta Insani, Medan. Pada akhir penulis juga akan mencoba memberi saran untuk melengkapi penulisan skripsi ini, yang diharapkan berguna bagi perusahaan maupun bagi siapa saja yang memerlukannya.

1. Dalam buku pedoman Internal Control di PT BPR Puduarta Insani, Medan, penentuan mengenai resiko pembiayaan yang relevan terhadap laporan keuangan sudah tercermin di dalamnya. Namun, putusan mengenai bagaimana menangani resiko pembiayaan tersebut dalam konteks auditnya masih belum tercermin.
2. Dalam buku pedoman Internal Control di PT BPRS Puduarta Insani, Medan, belum adanya kegiatan yang mencerminkan memberikan rekomendasi dan saran kepada direksi atas laporan yang dibuat internal auditor.
3. Pemberian pembiayaan terhadap nasabah PT BPRS Puduarta Insani, Medan yang masih memberikan pinjaman kepada nasabah meski nilai jaminan tidak sebesar dari nilai pinjaman yang diberikan oleh bank sehingga pembiayaan bermasalah setiap tahun meningkat

B. Saran

1. Pedoman Internal Control PT BPRS Puduarta Insani, Medan, harus mencerminkan kelima komponen pengendalian internal.
2. Sebaiknya internal auditor juga turut memberikan rekomendasi serta saran-saran atas hasil laporannya kepada Direksi, sehingga tindakan perbaikan dapat segera dilakukan.
3. Pada PT BPRS Puduarta Insani, Medan, kedudukan internal auditor adalah sebagai internal control yang berada di bawah Direksi. Dengan demikian, dukungan dari Direksi sepenuhnya diharapkan sehingga dapat memberikan fungsi dan tanggung jawab yang jelas kepada Internal Auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Machmud dan Rukmana (2009), *Bank Syariah : Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*, Penerbit Erlangga, Bandung.
- Anastasia Diana & Lilis Setiawati (2010), *Sistem Informasi Akuntansi : Perancangan, Proses, dan Penerapan*, penertbit CV Andi Offset, Yogyakarta.
- Anita Fitriani (2016). *Peranan Audit Operasional dalam Menilai Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah*, <https://ejournal.stiesia.ac.id>, Vol 5 No 12, Desember 2016
- Antonio, Muhammad Syafi'i. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Penerbit Gema Insani, Jakarta.
- Bany Ahmad Djaelani (2015), *Ini Lho Audit Syariah*, <http://www.dakwatuna.com/>, diakses pada tanggal 1 Januari 2018.
- Elsa Cintia Anugrah, dkk (2017), *Pengendalian Internal, dan Manajemen Pergudangan Studi Pada Toserba Yogya*, <http://journal.uinjkt.ac.id>, DOI: 10.15408/ess.v7i2.5208, Vol.7 No 2, Oktober 2017
- Endang Etty Merawati, dan Iha Haryani Hatta (2015). *Komite Audit, Audit Internal, dan Audit Eksternal Sebagai Pengawasan Solvabilitas Perusahaan Asuransi*. <http://jamal.ub.ac.id>, DOI: 10.18202/jamal.2015.04.6002, Vol 6 No 1.
- Hutagalung, Juwita Handayani (2015), *Peranan Audit Operasional dalam Meningkatkan Kinerja Instalasi Farmasi pada Rumah Sakit Umum Haji Medan*, Skripsi Jurusan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Hadi Mahmudah dan Bambang Riyanto, LS (2016), *Keefektifan Audit Internal Pemerintahan Daerah*, <http://www.ecojoin.org>, Vol XX No 01, Januari 2016.
- Muhammad (2011), *Audit dan Pengawasan Syariah pada Bank Syariah*, Penerbit UII Press, Yogyakarta.
- Muhammad Hidayat (2016), *Peranan Audit Internal Terhadap Kepatuhan Manajemen Perusahaan pada Santika Premiere Dyandra Hotel And Convection Medan*, Skripsi Jurusan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Mulyadi (2002), *Auditing*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Otorita Jasa Keuangan (2017), *Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern Bagi Bank Umum*, <http://www.ojk.go.id>, diakses 1 Februari 2018

PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Puduarta Insani, Medan
<http://www.ptbprspuduartainsani.com>, diakses pada tanggal 3 Januari 2018.

Ramadan Putra Setiawan (2016). *Analisis Fungsi Dan Tanggung jawab internal auditor di BPRS Puarata Imtani, Medan*, Skripsi jurusan akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Randal J. Elder, et al (2008), *Jasa Audit dan Assurance : Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Santoyo Gondodiyoto – Henny Hendarti (2007), *Audit Sistem Informasi Lanjutan : Standar, Panduan, dan Prosedur Audit SI dari ISACA*, Penerbit : Mitra Wacana Media.

Sukrisno Agoes (2014), *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Teguh Pudjo Muljono (1999), *Bank Auditing : Petunjuk Pemeriksaan Intern Bank*, Penerbit Djambatan, Jakarta.

Theodorus M. Tuanakotta (2014), *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Vallery G. Kumaat (2010), *Internal Audit*, Penerbit Erlangga, Jakarta.